

Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an di Madrasah Diniyah

Anis Nila Kurniasari, Sri Ana², Kunti Nadiyah Salma³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia;

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia;

Abstract

This article aims to examine the implementation of the Ummi method in Qur'an learning at Madin Fathul Ulum and to identify the factors that influence its implementation. This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research findings, the following conclusions were drawn: The implementation of the Ummi method at Madin Fathul Ulum includes: a) Preparation Stage: Teachers prepare syllabi, lesson plans (RPP), teaching aids, and media. b) Implementation Process: This includes opening, delivering material, evaluation, and closing. c) Evaluation Process: Conducted at the beginning, during, and at the end of the learning process. The supporting and inhibiting factors are as follows: Supporting factors include students' Qur'an reading ability, student motivation, media, and teaching aids. Inhibiting factors include uneven student reading abilities, limited time, some uncertified teachers, and a lack of parental support and motivation.

Keywords

Ummi Method; Learning; Qur'an Reading

Corresponding Author

Anis Nila Kurniasari

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; annisaaahsangidhof@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah, pedoman hidup, dan mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an memberikan nilai pahala (Di et al., 2021). Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah keinginan semua umat Islam. Namun, ada berbagai masalah yang membuat banyak orang kesulitan dalam mencapai kemampuan ini. Oleh karena itu, sebagian intelektual muslim berusaha mencari metode yang tepat dan praktis untuk memudahkan umat Islam dalam belajar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah SWT yang Maha Sempurna, tanpa cacat dan keraguan, serta merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Siapa pun yang berpedoman Al-Qur'an akan mendapatkan jaminan keselamatan di dunia dan akhirat (Sajadi, 2019). serta menjadi petunjuk, penerang, dan jalan yang lurus dalam kehidupan di dunia (Rustina, 2018).



Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang memancarkan berbagai prinsip Islam. Di dalamnya terdapat pengetahuan tentang aqidah, hukum-hukum Islam atau syariah, serta akhlak mulia. Kebenaran ajaran-ajaran tersebut tidak diragukan, dan dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan sumber asli.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya: "Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S Al-baqarah ayat 2).

Kitab suci Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang memiliki berbagai keutamaan. Membacanya dianggap sebagai ibadah, memberikan obat bagi hati dan jasmani, serta mengandung mutiara hikmah yang sangat berfaedah. Al-Qur'an selaras dengan perkembangan zaman dan merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tak pernah habis untuk digali. (Aini, 2022). Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

Yang Artinya : 'Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan dengan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif laam mim satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.' (HR. At-Tirmidzi).

Orang yang paling baik adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dari gurunya dan kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Beruntunglah mereka yang terus-menerus belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, karena mereka termasuk dalam golongan orang-orang terbaik. Membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Orang-orang yang konsisten membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dan pahala yang besar dari Allah SWT (Hardiyanti, 2017). telah menjadikan Al-Qur'an Al-Karim sebagai mukjizat dalam penjelasannya, sehingga menjadi mukjizat yang abadi bagi Rasulullah SAW. Allah juga telah menjamin untuk menjaga Al-Qur'an Al-Karim, sebagaimana firman-Nya:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: 'Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya.' (Qs. Al Hijr: 9).

Ibnu Khaldun dalam Muqoddimah-nya menekankan pentingnya hal ini dengan mengatakan, "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan syiar agama yang dilakukan oleh semua orang tua Muslim di setiap tempat tinggal mereka. Kekuatan iman dan aqidah harus terlebih dahulu ditanamkan di hati, dan hal ini didapatkan dari pengaruh ayat-ayat Al-Qur'an dan teks-teks asli hadist. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah dasar pendidikan yang di atasnya dibangun pengajaran ilmu-ilmu lainnya" (Abdurrahman, 2015).

Sebagai seorang Muslim, kita memiliki kewajiban untuk mencintai Al-Qur'an. Selain itu, kita juga diperintahkan untuk memenuhi lima tanggung jawab lainnya terhadap Al-Qur'an: Tilawah/Tahsin (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), Tafsir (mempelajari dan memahami), Tatbqiq (menerapkan dan mengamalkannya), Tablig (menyampaikan dan mendakwahrkannya), dan Tahfidz (menghafal). (Harahap, 2019)

Dalam Islam, membaca Al-Qur'an merupakan ritual yang sangat penting. Al-Qur'an, yang dihormati oleh umat Islam, adalah kitab wahyu dari Tuhan yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki berbagai tafsir, dan umat Islam memaknainya dalam beberapa cara. Pertama, sebagai landasan iman, Al-Qur'an menjadi fondasi keimanan umat Islam dan merupakan sumber utama ajaran Islam, di mana ajarannya menjadi bagian dari kewajiban untuk beriman kepada Allah SWT. Kedua, sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memberikan panduan untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan produktif, sekaligus menyiapkan dasar untuk kehidupan akhirat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, umat Islam dapat lebih memahami ajaran agama, etika, moral, hukum, dan nilai-nilai yang diinginkan oleh Allah SWT. Ketiga, sebagai sumber hikmah dan penyembuhan, Al-Qur'an dianggap sebagai obat spiritual dan sumber kebijaksanaan. Selain memberikan petunjuk, membaca Al-Qur'an juga memberikan kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian bagi para pembacanya. Keempat, Melakukan amal yang baik. Salah satu perbuatan yang sangat dianjurkan dalam Islam adalah membaca Al-Qur'an. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an memberikan manfaat kepada pembacanya. Kelima, Memperkuat hubungan dengan Allah. Seorang Muslim yang membaca Al-Qur'an dapat membangun ikatan spiritual yang lebih erat dengan Allah SWT. Ini adalah momen untuk merenungkan firman-firman Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an memiliki dampak spiritual yang mendalam dalam kehidupan seorang Muslim dan bukan sekadar rutinitas harian.

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang optimal. Tujuan utamanya adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Al, 2023). Pendidikan Al-Qur'an berperan krusial dalam membentuk generasi yang kompeten, berkualitas, dan memiliki keterampilan yang sesuai (Syarnubi, 2022). Melalui pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama secara mendalam, menjadikan pendidikan ini sebagai fondasi kuat bagi masa depan mereka. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, diperlukan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memudahkan peserta didik dalam menjalani proses belajar yang efektif dan efisien. Pendekatan metode Ummi menjadi pilihan menarik bagi para pendidik yang ingin meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para peserta didik di Madin Fathul Ulum.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini adalah tugas penting yang memerlukan perhatian dan keseriusan dari pendidik, pembimbing, dan pengajar Al-Qur'an, karena metode memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Metode digunakan untuk mempermudah dan memperlancar aktivitas atau kegiatan. Dengan menggunakan metode yang tepat, efektif, dan efisien, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih mudah, tujuan dapat dicapai lebih cepat, dan aktivitas yang sulit menjadi lebih ringan.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, baik di lembaga pendidikan formal maupun informal, terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi, salah satunya adalah metode (Afdal, 2016). Metode yang diterapkan dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Metode yang baik akan memfasilitasi proses belajar dengan cara yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan metode yang kurang efektif dapat menghambat pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode yang tepat merupakan faktor krusial dalam mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan Al-Qur'an (Hassan, M., & Lee, 2020). Penggunaan metode yang tepat dapat mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan memahami materi dengan baik. Metode adalah prosedur atau rencana yang komprehensif untuk menyajikan materi pelajaran secara teratur dan harmonis, tanpa adanya kontradiksi di antara satu sama lain (Subur, 2015). Metode yang efektif dapat membuat proses pembelajaran lebih mudah diakses dan menyenangkan bagi siswa, sedangkan metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk memilih metode yang tepat dan menerapkannya secara konsisten untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rahman, F., & Karim, 2021).

Metode Ummi adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia yang dirancang untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an dan membentuk generasi yang Qur'ani. Metode ini fokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil dan telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam proses pembelajarannya, Metode Ummi menggunakan berbagai media seperti buku jilid 1-6, jilid dewasa, buku tajwid, buku gharib, dan alat peraga. Materi yang diajarkan mencakup tartil, makharijul huruf, ilmu tajwid, tahfidz, dan doa sehari-hari. Untuk mempermudah proses belajar, metode ini menggunakan satu lagu ras dengan dua nada, tinggi dan rendah, sehingga sangat cocok untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana (Wijayanti, 2016).

Pendekatan dalam metode Ummi melibatkan pendekatan bahasa ibu, termasuk metode langsung, pengulangan, dan kasih sayang yang tulus. Buku pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari dua versi, yaitu jilid untuk anak-anak dan dewasa. Metode dan alat peraga yang digunakan sangat fleksibel, sehingga banyak lembaga yang hingga kini menerapkan metode Ummi untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya.

Metode Ummi menawarkan pembelajaran yang cepat dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran dengan metode ini diterapkan di berbagai lembaga untuk memastikan keberhasilan peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, yang secara langsung mengacu pada ilmu tajwid. (Hernawan, 2019). Tujuan utama dari metode ini adalah memenuhi kebutuhan sekolah atau lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menjamin setiap siswa yang lulus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menggunakan bacaan tartil (Syarnubi, 2023). Mengingat kenyataan bahwa banyak anak-anak dan remaja Muslim saat ini masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, metode Ummi menawarkan berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, sehingga memudahkan para guru dalam menerapkannya (uniar Wulandari, Muh Misdar, 2021).

Pendidik atau guru Al-Qur'an memiliki peran krusial dalam pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik membaca yang benar, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang guru Al-Qur'an harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tajwid dan tafsir, serta keterampilan pedagogis yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada keahlian guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa (Ahmed, S., & Rizvi, 2020).

Selain itu, guru Al-Qur'an merupakan teladan dalam praktik dan nilai-nilai Islami, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang terampil tidak hanya memfasilitasi pemahaman akademis tetapi juga mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan guru dalam pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks (Khan, A., & Siddiqui, 2021).

Sertifikasi bagi guru Ummi merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki kualifikasi yang memadai dalam mengimplementasikan metode Ummi dalam pengajaran Al-Qur'an. Metode Ummi, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara sistematis, memerlukan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang telah terlatih dan bersertifikasi. Sertifikasi memastikan bahwa guru tidak hanya memahami metode tersebut secara teoritis tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk mengajarkannya dengan efektif. Dengan adanya sertifikasi,

kualitas pendidikan dapat lebih terjamin, karena guru yang bersertifikat akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengajaran dan lebih mampu memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an (Al-Jubair, 2019).

Selain itu, sertifikasi juga berfungsi sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan atas kompetensi dan dedikasi guru dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Program sertifikasi mencakup pelatihan intensif dan evaluasi yang memastikan bahwa guru Ummi mampu menerapkan metode dengan cara yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa adanya sertifikasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan tetapi juga memotivasi guru untuk terus mengembangkan kemampuan mereka secara professional (Hussain, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis di madin Fathul Ulum kedungbanteng sukorejo ponorogo, metode Ummi sudah diterapkan. Namun, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an belum menunjukkan hasil yang optimal. Beberapa gejala yang terlihat antara lain: 1) Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di madin fathul ulum kedungbanteng sukorejo ponorogo tidak merata; 2) Terbatasnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi guru; 3) Sebagian guru pengajar Al-Qur'an yang belum bersertifikasi dalam metode Ummi; dan 4) Kurangnya pendampingan dan motifasi orang tua.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis berasumsi bahwa terdapat permasalahan dalam penerapan metode Ummi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di madin tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini dalam artikel dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madin Fathul Ulum Kedung Banteng Sukorejo ponorogo".

Adapun pada penelitian sebelumnya hanya menekankan pada implementasi metode Ummi dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya membahas hal tersebut, tetapi juga menawarkan solusi dan rekomendasi untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini tentunya tidak terlepas dari hasil wawancara dan diskusi bersama dengan kepala Madin Fathul Ulum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Ummi dalam pengajaran Al-Qur'an di Madin Fathul Ulum serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian yang sebenarnya. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, fakta-fakta yang akurat sesuai dengan apa adanya. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak, mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode ummi dan mengetahui apa saja kendala penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak. Sedangkan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data informasi yang berkaitan tentang penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi data informasi yang nantinya bisa digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis kemudian perlu menganalisis data terkait penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di madin Fathul Ulum Kedungbanteng Sukorejo Ponorogo.

Implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madin Fathul Ulum Kedung Banteng Sukorejo Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an dilakukan setiap hari. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an pada waktu yang telah ditetapkan, serta untuk menjaga konsistensi mereka dalam membaca Al-Qur'an setiap hari. Dengan demikian, setelah mempelajari Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat membaca dengan bacaan dan tartil yang benar.

Dalam pembelajaran al-Qur'an, penerapan metode Ummi telah diuraikan dan ditetapkan secara rinci. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi melibatkan beberapa aspek penting (Werdiningsih, 2022). Pertama, metode langsung (Direct Method) diterapkan, seperti yang dijelaskan oleh Abdul Majid dalam bukunya "Strategi Pembelajaran." Pendekatan ini dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu dan pengetahuan tentang berbagai hal, seperti fakta,

konsep, dan prinsip yang tersusun dengan baik. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi, metode langsung mengacu pada membaca langsung tanpa pengejaan atau penguraian, dengan sedikit penjelasan. Pendekatan ini diterapkan sebagai cara belajar dengan melakukan secara langsung. Kedua, metode pembelajaran ini melibatkan pengulangan (repetisi). Repetisi membantu menonjolkan keindahan, kekuatan, dan kemudahan dalam membaca Al-Quran. Dengan mengulangi ayat atau surat dalam Al-Quran, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap teks suci. Terakhir, pendekatan ini menekankan pentingnya kasih sayang yang tulus. Kekuatan cinta, kasih sayang yang mendalam, dan kesabaran seorang ibu atau guru dalam mendidik anak atau siswa dianggap sebagai kunci keberhasilan. Guru yang mengajar Al-Quran dianjurkan untuk meniru sikap seorang ibu, sehingga mereka dapat menyentuh hati siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh kasih sayang (Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, 2019).

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode Ummi adalah serangkaian tahapan yang harus diikuti oleh seorang guru dalam proses pengajaran Al-Quran. Berikut adalah uraian tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi:

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pembelajaran metode Ummi yang harus diikuti oleh seorang guru dalam proses pengajaran Al-Quran. Diantaranya : 1). Pembukaan: Langkah ini melibatkan kegiatan untuk mempersiapkan siswa agar siap belajar. Pembukaan diikuti dengan salam dan pembacaan doa bersama sebelum memulai pembelajaran Al-Quran; 2). Apersepsi: Tahap ini mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga dapat dihubungkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu; 3). Penanaman Konsep: Pada langkah ini, guru menjelaskan materi atau topik yang akan diajarkan pada hari tersebut, termasuk konsep yang akan dipelajari; 4). Pemahaman Konsep: Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkan. Guru melatih siswa dengan membaca contoh-contoh yang terkait dengan topik pembahasan; 5). Latihan atau Keterampilan: Tahap ini melibatkan latihan yang bertujuan untuk memperlancar bacaan siswa dengan mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman topik pembahasan dan halaman latihan; 6). Evaluasi: Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu per satu, yang tercatat dalam buku prestasi; 7). Penutup: Pada tahap penutup, guru mengarahkan siswa agar tetap tertib, dan kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

Dengan mengikuti tahapan ini secara berurutan, metode Ummi bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Quran yang sistematis dan menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran (Hadinata, 2022).

Hasil Pembelajaran Metode Ummi terbilang efektif diterapkan di Madin Fathul Ulum Kedungbanteng Sukorejo Ponorogo. Dari hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan dalam

kemampuan membaca Al-Qur'an di madin tersebut. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap: pertama, di awal pembelajaran (pada pertemuan pertama) untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta mengelompokkan mereka ke dalam kelompok belajar metode Ummi; kedua, selama proses pembelajaran metode Ummi berlangsung; dan ketiga, setelah pembelajaran selesai (Ujian) yang dilakukan pada pertemuan terakhir.

Guru-guru yang akan mengajar ngaji dengan metode Ummi perlu mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode Ummi. Langkah-langkah ini harus dilakukan oleh guru sebelum mereka menjadi guru mengaji metode Ummi (Sindy Sintia, Muhammad Yusuf Siregar, 2022). Yaitu : pembelajaran dan mengikuti pelatihan, Memahami dan menguasai konsep metode Ummi, Melakukan praktik mengajar dan Mendapatkan sertifikasi Ummi.

Sertifikasi Metode Ummi bertujuan untuk memastikan bahwa kandidat mampu mengajarkan Metode Ummi dengan efektif dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan ini. Seorang guru atau instruktur yang menggunakan Metode Ummi dalam pengajaran Al-Quran dapat diakui secara resmi sebagai ahli dalam metode ini setelah mendapatkan sertifikasi. Sertifikasi Metode Ummi meliputi pemahaman konsep-konsep dasar, keterampilan dalam menggunakan teknik pengajaran, kemampuan dalam manajemen kelas, serta penilaian perkembangan siswa. Peserta yang menyelesaikan pelatihan atau kursus dan memenuhi semua persyaratan akan menerima sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar dengan Metode Ummi. Dengan sertifikasi ini, kemampuan seorang guru dalam mengajar Metode Ummi dapat ditingkatkan, serta dapat membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan atau terlibat dalam proyek-proyek yang terkait dengan Metode Ummi. Ustadz Syukron selaku ketua madin dalam wawancara menyampaikan bahwa alhamdulillah, ustadzah-ustadzah di Madin Fathul Ulum sudah mengikuti sertifikasi Metode Ummi. Sertifikasi ini merupakan kunci penting untuk memastikan bahwa seorang ustadzah mampu mengajarkan Metode Ummi secara efektif.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madin Fathul Ulum Kedungbanteng Sukorejo Ponorogo.

Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Ummi. Dalam penerapan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madin Fathul Ulum Kedungbanteng Sukorejo Ponorogo, beberapa hal dari diri siswa sendiri berperan penting. Kesehatan santri, ketenangan dalam belajar, serta semangat tinggi untuk belajar menjadi faktor krusial dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Berikut adalah penjelasan dari kedua faktor tersebut:

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini merupakan

sifat bawaan masing-masing siswa dan sangat berperan dalam keberhasilan belajar santri/siswa. Faktor ini mencakup dua aspek, yaitu faktor fisiologis atau aspek jasmaniah, dan faktor psikologis atau aspek rohaniyah. Aspek Fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik secara umum, yang memengaruhi aktivitas belajar siswa. Kondisi fisik yang bugar akan memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang fit. Aspek Psikologis sebagai faktor internal tentunya sangat penting dalam menentukan intensitas belajar siswa. Kecerdasan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.

Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Ini berarti bahwa faktor-faktor di luar diri santri juga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Faktor-faktor eksternal tersebut meliputi: 1). Faktor Guru: Guru adalah elemen yang sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar selain menguasai materi yang akan diajarkan. Kualitas guru sangat penting, karena mutu guru turut menentukan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas generasi muda. Sikap dan kepribadian guru, tingkat pengetahuan yang dimiliki, serta cara mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa, semuanya turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal; 2). Faktor Lingkungan Masyarakat: Lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dukungan positif dan peran masyarakat, sangat penting; 3). Faktor Siswa: Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, ada juga faktor eksternal yang menjadi pendukung, seperti pengajar metode Ummi, kedisiplinan pengajar, dan sistem metode Ummi itu sendiri. Semua faktor tersebut saling mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Lingkungan pesantren, motivasi dari orang tua, serta dukungan teman sebaya juga merupakan faktor penting dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal-hal yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan teori Widodo Supriyono, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar santri secara umum terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor penghambat dalam penerapan metode Ummi. Dalam proses pembelajaran, tentu terdapat hambatan dan kendala yang bisa memengaruhi jalannya pembelajaran. Namun, selain sebagai aspek negatif, hambatan ini juga bisa menjadi aspek positif yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, hambatan bisa datang dari dalam diri santri maupun faktor eksternal. Dalam proses belajar, siswa membutuhkan pendidik yang mampu membimbing mereka mencapai tujuan

pembelajaran, dan hal ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru yang bersertifikasi Ummi akan mampu mengajarkan metode ini dengan lebih efektif dan terstruktur. Sebaliknya, guru yang belum bersertifikasi mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi dengan optimal sesuai dengan standar metode Ummi.

Faktor pendampingan dan motivasi orang tua juga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Ustadz syukron dalam wawancara juga mengatakan bahwa Pendampingan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an mencakup keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar anak di rumah. Seorang anak yang mendapatkan pendampingan dan motivasi penuh dari orang tua akan berbeda perkembangannya. Pendampingan dan motivasi orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Keterlibatan orang tua tidak hanya membantu anak dalam mempraktikkan dan memahami bacaan, tetapi juga memberikan dorongan emosional dan psikologis yang diperlukan untuk sukses dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam proses ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Implementasi Metode Ummi di madin Fathul ulum meliputi: a). Tahap Persiapan yaitu guru menyusun silabus, RPP, alat peraga, dan media b). Proses Pelaksanaan: Meliputi pembukaan, penyampaian materi, evaluasi, dan penutup. c). Proses Evaluasi yang dilakukan pada awal, selama, dan akhir pembelajaran. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu: faktor pendukung: Kemampuan baca Al-Qur'an siswa, motivasi siswa, media dan alat peraga. Faktor Penghambat: Kemampuan baca siswa yang tidak merata, waktu terbatas, sebagian guru belum bersertifikasi, kurangnya pendampingan dan motivasi orang tua. Adapun Solusi dan Rekomendasi dalam permasalahan tersebut yaitu : Meningkatkan Kemampuan Siswa dengan mengadakan pelatihan tambahan bagi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an untuk meratakan kemampuan, Mengoptimalkan Waktu Pembelajaran dengan mengatur jadwal yang lebih fleksibel untuk memberikan waktu lebih bagi pembelajaran Al-Qur'an, menyediakan pelatihan dan sertifikasi untuk guru dalam metode Ummi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan untuk Meningkatkan Dukungan Orang Tua dengan mengembangkan program pendampingan dan motivasi untuk orang tua agar mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak.

REFERENSI

Abdurrahman, S. J. (2015). *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*. Pustaka Elba.

- Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendas Mahakam*, 16, 48.
- Ahmed, S., & Rizvi, M. (2020). Pedagogical Approaches in Qur'an Education: A Modern Perspective. *Journal of Islamic Studies and Education*, 12(3), 45–58.
- Aini, Q. T. (2022). *Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Di Tk Excellent Islamic School (Exiss) Abata Jakarta*.
- Al-Jubair, M. (2019). The Importance of Certification for Ummi Method Teachers in Qur'an Education. *International Journal of Islamic Studies*, 17(2), 115–130.
- Al, S. et. (2023). Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*5, 3, 449–66.
- Di, A. A. N., Islam, S. M. P., & Batam, K. (2021). *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies*. 1.
- Hadinata, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 19, 1, 60–79.
- Harahap, S. B. (2019). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo.
- Hardiyanti, R. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam (Kajian Analitik QS Maryam 12-15). *Jurnal TAUJIH*, 10(02).
- Hassan, M., & Lee, Y. (2020). Effective Qur'an Teaching Methods: A Review of Current Practices and Challenges. *International Journal of Islamic Education*, 16(2), 112-126.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, 1, 27–35.
- Hussain, R. (2020). Professional Certification for Qur'an Educators: Enhancing Teaching Efficacy and Quality. *Journal of Islamic Education and Development*, 22(1), 73–86.
- Khan, A., & Siddiqui, T. (2021). Enhancing the Professional Development of Qur'an Educators: Challenges and Solutions. *International Journal of Islamic Education*, 15(1), 89–104.
- Rahman, F., & Karim, S. (2021). *Optimizing Qur'an Learning Methods: Approaches and Strategies*. *Journal of Educational Research in Islamic Studies*. 14(1), 92–105.
- Rustina, N. (2018). Konsep Hidayah Dalam al-Qur'an. *FIKRATUNA: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1).
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2), 16–34.
- Sindy Sintia, Muhammad Yusuf Siregar, A. P. I. (2022). Manajemen Pendidikan Islam dalam Al Quran. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan* 1, 1.
- Subur, M. (2015). Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra" Di Raudhatul Athfal ". *Jurnal Pendidikan Anak* 2, 1, 60.

- Syarnubi, S. (2022). Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, 4, 375–95.
- Syarnubi, S. (2023). Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, 2, 468–86.
- Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, and N. K. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *PAI Raden Fatah* 1, 166.
- uniar Wulandari, Muh Misdar, and S. (2021). Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTS Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Ogan Komering Ilir. *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, 4, 406.
- Werdiningsih, A. A. R. A. W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, 1, 21–32.
- Wijayanti, L. K. (2016). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa. *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim*, 22.

